

PERANAN KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN

Oleh: Ety Nur Inah

Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari

Abstrak

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok saling membutuhkan satu sama lain. Sebagai makhluk sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari tentu tidak luput dari interaksi atau komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan atau audiens baik itu dalam bentuk simbol, lambang dengan harapan bisa membawa atau memahamkan pesan itu kepada masyarakat serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku. Komunikasi juga digunakan dalam dunia pendidikan dan memiliki peranan yang begitu penting dalam pendidikan di antaranya, pertama fungsi pengawasan, fungsi ini berupa peringatan dan kontrol maupun kegiatan persuasif. Pengawasan dan kontrol ini dapat dilakukan untuk aktifitas preventif untuk hal-hal yang tidak diinginkan seperti pemberian bahaya narkoba yang dilakukan melalui media masa dan ditunjukkan kepada para pelajar dan lebih luas lagi kepada masyarakat. Kedua fungsi sosial learning, fungsi sosial learning ini adalah melakukan guilding dan pendidikan sosial kepada semua orang. Fungsi ini memberikan pencerahan kepada masyarakat dimana komunikasi massa itu berlangsung. Dan ketiga fungsi penyampaian informasi. Fungsi ini merupakan proses penyampaian informasi kepada masyarakat luas umumnya dan khususnya kepada peserta didik dalam hal penyampaian pesan yang berupa materi yang relevan dengan tujuan instruksional pendidikan. Selanjutnya tujuan komunikasi dalam pendidikan, jika kita sebagai pengajar maka kita sering berhubungan dengan pelajar, oleh karena itu, kita bertujuan menyampaikan informasi tentang materi pelajaran yang akan diajarkan, agar materi pelajaran yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami sebagai komunikasi yang kita laksanakan dapat tercapai. Dan ada 6 komponen yang harus digunakan dalam pendidikan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain di antaranya yaitu: sumber (source), komunikator (encoder), pesan (message), komunikan (decoder), media (channel), efek (hasil).

Kata Kunci: Peranan, Komunikasi dan Pendidikan.

A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok saling membutuhkan satu sama lain. Sebagai makhluk sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari, tentu tidak luput dari namanya interaksi atau komunikasi. Komunikasi mempermudah manusia dalam berinteraksi, sehingga maksud dan tujuan yang mau disampaikan dapat terwujud. Dalam hal ini manusia memiliki dan kepentingan yaitu kepentingan pribadi dan kepentingan bersama (masyarakat).

Manusia secara pribadi maupun sebagai makhluk sosial ingin memenuhi kebutuhan secara umum, yaitu kebutuhan ekonomis, kebutuhan biologis dan lain sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan ini manusia tidak dapat berdiri sendiri, ia harus bekerja sama dengan orang lain atau masyarakat. Tanpa mengadakan kerja sama dan hubungan keutuhan tersebut tidak akan dapat terpenuhi, oleh sebab itu manusia baik secara pribadi maupun secara bersama saling memerlukan dan saling melakukan hubungan.

Dewasa ini, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi semakin pesat. Hal ini sangat mempengaruhi kemajuan dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi atau sering disebut TIK. Teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputer dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi yang membawa data, suara dan video. Pada pengertian di atas terdapat dua komponen utama dalam teknologi informasi, yaitu teknologi komputer dan teknologi komunikasi. Teknologi komputer adalah teknologi yang berhubungan dengan komputer, termasuk peralatan-peralatan yang berhubungan dengan komputer. Sedangkan teknologi komunikasi adalah teknologi yang berhubungan dengan komunikasi jarak jauh.

Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari memegang peranan yang penting, karena setiap saat semua orang atau kelompok sudah tentu melakukan interaksi.

Bila tak ada komunikasi maka yang akan terjadi dalam kehidupan adalah ketidakharmonisan maupun ketidakcocokkan. Memang setiap orang akan memiliki pemikiran dan pendapat yang berbeda-beda, tetapi ide tersebut bisa dipersatukan melalui komunikasi. Bila tetap berbeda maka itu menjadi suatu hal yang biasa di alam demokrasi. Tetapi yang terpenting adalah bagaimana membangun komunikasi itu yang menyenangkan sehingga tujuan bisa tercapai, meski ada perbedaan pendapat. Bila komunikasi tidak berjalan dengan baik maka bisa menghambat suatu roda organisasi. Hal ini pun bisa terjadi dalam dunia pendidikan. Bahkan semua bidang disiplin ilmu pasti membutuhkan yang namanya komunikasi.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau interaksi dari pengirim kepada penerima.¹ Oleh karena itu, komunikasi harus ada timbal balik (*feed back*) antara komunikator dengan komunikan. Begitu juga dengan pendidikan membutuhkan komunikasi yang baik, sehingga apa yang disampaikan, dalam hal ini materi pelajaran, oleh komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) bisa dicerna dengan optimal, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai bisa terwujud.

B. Latar Belakang Munculnya Ilmu Komunikasi

Komunikasi sebenarnya sudah ada sejak zaman Yunani sebagai komunikasi retorika dan jurnalistik. Komunikasi ini pertama kali diajarkan dan dianggap sebagai mata pelajaran di perguruan tinggi pada abad ke-13 di sekolah Cathedral Chartres. Sekolah ini merupakan cikal bakal lahirnya universitas-universitas modern di abad ini.

Di Amerika Serikat, pendidikan komunikasi melembaga pada saat Dr. Wilbur Schramm membuka program pascasarjana pada tahun 1950 di University Of Lillionis. Pendidikan ini kemudian menamatkan Dr. David K Berlo pada tahun 1957 yang dikenal dengan model komunikasi SMCR.

Banyak lembaga komunikasi pada tahun 1950 hingga 1970-an dibuka di berbagai perguruan tinggi elit di Amerika khususnya pendidikan jurnalistik dan komunikasi seperti MIT dan University of Stanford. Banyak buku yang diterbitkan mengenai komunikasi, jurnalisitk, *public relations*, dan efek komunikasi. Semua buku ini diterbitkan untuk membantu para mahasiswa yang mengambil bidang studi komunikasi.

Di Indonesia, studi komunikasi pertama kali dikenal dengan nama ilmu Penerangan di Universitas Gadjah Mada pada tahun 1948. Namun dengan diperkenalkan istilah *publistik* oleh Drs. Marbangun Hardjowogoro di Akademik Dinas Luar Negeri di Yogyakarta pada tahun 1955, maka mata pelajaran Ilmu Penerangan yang berorientasi pada ilmu radio, diganti dengan *publistik* dan berubah lagi menjadi komunikasi.

Istilah 'pendidikan komunikasi' di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dari 80 perguruan tinggi yang ada, 50% menawarkan pendidikan komunikasi dengan berbagai macam keahlian, seperti periklanan, jurnalistik, *public relations*, penyiaran, baik pada tingkat Diploma (D3), Sarjana (S1), Program Magister (S2) sampai dengan Program, Doktor (S3).

Sejalan dengan perkembangan teknologi dan perkembangan masyarakat yang makin kompleks dan global, terutama pemisahan antara kehidupan modern dengan telekomunikasi dan media massa, maka fungsi

¹ Anwar arifin, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.

komunikasi tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan, tetapi makin terasa dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Itulah sebabnya pendidikan nonkomunikasi seperti kesehatan, ekonomi, hukum, pertanian, pendidikan, agama, kesusastraan, politik dan pemerintahan, sosiologi dan administrasi memasukan ilmu komunikasi dalam kurikulumnya, walaupun bukan sebagai mata kuliah wajib tetapi minimal sebagai mata kuliah pilihan untuk mendukung keahlian yang akan diembannya.

Kebutuhan yang multisektoral ini telah mendorong lahirnya spesialisasi baru dalam studi ilmu komunikasi, misalnya komunikasi antar budaya, komunikasi organisasi, komunikasi pembangunan, komunikasi pemasaran, komunikasi kesehatan, komunikasi politik, komunikasi pendidikan, teknologi komunikasi, komunikasi internasional dan lain sebagainya.²

C. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin "*communis*" yaitu membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata "*communico*" yang artinya membagi. Ilmu komunikasi secara umum pada dasarnya membahas pengetahuan tentang sesuatu hal, baik yang menyangkut alam (*natural*) atau sosial (*kehidupan masyarakat*), yang diperoleh melalui proses berpikir, sebagai ilmu komunikasi merupakan suatu pengetahuan yang didasarkan pada logika, dan harus terorganisasikan secara sistematis serta berlaku umum. Namun yang menjadi objek fokus perhatiannya pada peristiwa-peristiwa komunikasi di antara manusia. Menurut Berger dan Chaffe, ilmu komunikasi adalah suatu pengamatan terhadap produksi, proses dan pengaruh dari sistem-sistem tanda dan lambang melalui pengembangan teori-teori yang dapat diuji dan digeneralisasikan dengan tujuan menjelaskan fenomena yang berkaitan dengan produksi, proses dan pengaruh dari sistem-sistem tanda dan lambang. Menurut sarjana komunikasi, mereka mengkhususkan diri pada studi komunikasi antara manusia bahwa komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antara sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkahlaku itu.³

² Dr. H. Hafied Canggah *pengantar ilmu komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007, h.175-178.

³ H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi (Pengantar Studi)* Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 15

Dari beberapa pengertian di atas kita dapat simpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan atau *audiens* baik itu dalam bentuk simbol, lambang dengan harapan bias membawa atau memahami pesan itu kepada masyarakat serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.

D. Pendidikan Sebagai Proses Komunikasi

Bila ditinjau dari segi prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut memiliki dua komponen yang terdiri atas manusia yakni pengajar sebagai *komunikator* dan pelajar sebagai *komunikan*. Lazimnya pada tingkatan bawah dan menengah, pengajar disebut guru, sedangkan pelajar disebut murid, pada tingkatan tinggi, pengajar disebut dosen sedangkan pelajar disebut mahasiswa. Pada tingkatan apapun, proses komunikasi, pengajar dan pelajar itu pada hakekatnya sama saja. Perbedaannya hanyalah pada jenis pesan yang akan disampaikan berkualitas atau tidak.

Perbedaan antara komunikasi dan pendidikan terletak pada tujuan atau efek yang diharapkan, bila ditinjau dari efek yang diharapkan. Tujuan komunikasi sifatnya umum, sedangkan tujuan pendidikan sifatnya khusus. Kekhususan inilah yang dalam komunikasi melahirkan istilah-istilah khusus seperti penerangan, propaganda, indoktrinasi dan pendidikan. Tujuan pendidikan itu akan tercapai jika prosesnya komunikatif. Jika prosesnya tidak komunikatif, tidak mungkin tujuan pendidikan itu akan tercapai. Bagaimana caranya agar proses penyampaian satu pelajaran oleh pengajar kepada pelajar menjadi komunikatif.⁴

Umumnya pendidikan berlangsung secara berencana di dalam kelas secara tatap muka (*face to face*) karena kelompoknya terlalu kecil, meskipun kecil komunikasi antara pengajar dan pelajar dalam ruang kelas termasuk komunikasi kelompok (*group communication*) yang pengajar sewaktu-waktu bisa mengubah menjadi komunikasi antar person terjadilah komunikasi dua arah atau dialog dimana pelajar menjadi komunikasi dan komunikator. Terjadinya komunikasi dua arah apabila para pelajar bersikap responsif mengetengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan. Jika pelajar hanya pasif saja atau mendengar saja, maka komunikasi itu tidak efektif.

Komunikasi dalam bentuk diskusi dalam proses belajar mengajar berlangsung secara efektif, baik antara pengajar dengan pelajar maupun antara para pelajar sendiri. Komunikasi sangat penting dalam proses diskusi disebabkan oleh dua hal yaitu :

⁴ *Ibid.* h. 66

1. Materi yang didiskusikan meningkatkan intelektual.
2. Komunikasi dalam diskusi bersifat *intracomunication* dan *intercommunication*.

Menurut Wilbran Scram dalam Asrid mengemukakan bahwa *Intracomunication* ialah komunikasi yang terjadi pada diri seseorang, ia berkomunikasi pada dirinya sendiri (proses berpikir).⁵ Secara teoritis, pada waktu seorang pelajar melakukan *intracomunication* terjadilah proses yang terdiri atas tiga tahap yaitu :

1. Persepsi (*Perception*)
2. Ideasi (*Ideation*)
3. Transmisi (*Transmision*)

Dalam interaksi akan mengalami keberhasilan apabila berfikir yang efisien dan akan berpengaruh besar pada tindakannya, kegiatannya dan perilaku akan menjadi pendorong dan berkembang luas bagi kemajuannya. Sehubungan dengan itu, tugas para pengajarliah untuk memotivasi anak didiknya sehingga mempunyai daya nalar yang kuat.

Nilai manusia ditentukan oleh pikirannya, kalau kita hubungkan dengan pendapat Shakespeare yang menyatakan bahwa penalaran adalah mata intelektual untuk dapat melihat diperlukan cahaya, cahaya bagai mata intelektual adalah pengetahuan dan pengalaman.

Untuk meningkatkan daya nalar di kalangan para remaja ialah pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan usia masing-masing siswa seperti SD, SMP, SMA harus berbeda dengan mahasiswa. Sedangkan dalam proses komunikasi ada 2 tahap⁶ :

1. Proses Komunikasi Secara Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam komunikasi adalah: bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang langsung mampu menerjemakan "pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan seperti halnya guru mengajar dengan menggunakan media sebagai alat menyampaikn pesan (materi pelajaran kepada mahasiswa).

2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain (*komunikator ke komunikan*)

⁵ Asrid Siswanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Bina Cipta, 1977, h.6

⁶ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori Dan Prakterk*, Jakarta: PT Ramaja Rosdakarya, 1995, h. 17.

dengan menggunakan alat dengan sarana sebagai media ke dua setelah menandai lambang sebagai media pertama.

Proses komunikasi secara sekunder (media kedua) pada umumnya berupa telepon, surat, televisi, majalah, surat kabar dan lain sebagainya. Pentingnya peranan media dalam proses komunikasi, disebabkan oleh efisiensi dalam mencapai komunikasi dalam jumlah yang banyak seperti televisi, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.

Dalam proses komunikasi, ada 6 komponen yang harus digunakan dalam pendidikan yaitu:

1. Sumber (*Source*), adalah dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan (materi) dalam hal ini berupa buku cetak, dokumen dan lain sebagainya.
2. Komunikator (*Encoder*), dalam hal ini orang yang menyampaikan pesan seperti guru atau dosen, seorang guru/dosen dalam menyampaikan pesan harus memenuhi kriteria antara lain; berpenampilan, menguasai masalah dan menguasai bahasa.
3. Pesan (*Message*), adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator (guru) yang berupa materi yang akan diajarkan.
4. Komunikan (*Decoder*), adalah orang yang menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator, komunikator di sebut pula peserta didik.
5. Media (*Channel*) adalah seluruh alat untuk penyampaian pesan (materi).
6. *Effek* (hasil), adalah hasil akhir suatu komunikasi, dalam hal ini seorang guru yang telah memberikan materi pembelajaran kepada siswa maka hasil yang diujikan agar siswa dapat memahami tujuan pembelajaran tersebut yang ditandai dengan adanya perubahan sikap atau tingka laku siswa.⁷

Dari keenam komponen inilah jika dilaksanakan sebagaimana mestinya maka komunikasi dalam pendidikan akan berjalan dengan baik, efektif dan efisien.

E. Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan

Komunikasi merupakan sebuah ilmu, seni dan lapangan kerja tentu memiliki kontribusi yang dapat dimanfaatkan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Komunikasi ada tiga unsur penting yang selalu hadir dalam setiap komunikasi yaitu, sumber informasi (*receiver*), saluran (*media*), dan penerima informasi (*audience*). Sumber informasi adalah seseorang atau institusi yang memiliki bahan informasi (pemberian) untuk disebarkan kepada masyarakat luas. Saluran adalah media yang digunakan

⁷ H. A.W. Widjaja, ilmu komunikasi, pengantar studi, Jakarta: rineka cipta, 2000, h. 30-35

untuk pemberian oleh sumber berita, berupa media interpersonal yang digunakan secara tatap muka maupun media massa yang digunakan untuk khalayak umum. *Audience* adalah seseorang, kelompok dan masyarakat yang menjadi sasaran informasi atau penerima informasi.

Komunikasi memiliki peranan yang begitu penting dalam pendidikan di antaranya adalah :

1. Fungsi pengawasan. Fungsi ini berupa peringatan dan kontrol maupun kegiatan persuasif. Pengawasan dan kontrol ini dapat dilakukan untuk aktifitas preventif untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan seperti pemberian informasi bahaya narkoba yang dilakukan melalui media masa dan ditunjukkan pada pelajar dan lebih luas lagi kepada masyarakat.
2. Fungsi sosial *learning*. Fungsi sosial *learning* ini adalah melakukan *guiding* dan pendidikan sosial kepada semua orang. Fungsi ini memberikan pencerahan kepada masyarakat dimana komunikasi masa itu berlangsung.
3. Fungsi penyampaian informasi. Fungsi ini merupakan proses penyampaian informasi kepada masyarakat luas.

Berdasarkan tipenya, ada empat tipe komunikasi yang mempunyai fungsi di antaranya:

1. Komunikasi Dengan Diri Sendiri

Komunikasi ini berfungsi untuk mengembangkan kreativitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri serta meningkatkan kematangan berpikir sebelum mengambil keputusan. Dalam hal ini, komunikasi dapat mengeluarkan gagasan ide-ide yang dimiliki sebagai komunikasi (pelajar/siswa) sehingga seorang pelajar dapat pula mengambil yang tepat.

2. Komunikasi Antar Pribadi

Fungsi komunikasi ini berusaha meningkatkan insan, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

3. Komunikasi Publik

Komunikasi publik berfungsi untuk menumbuhkan semangat kebersamaan (solidaritas), mempengaruhi orang lain, memberi informasi, mendidik dan menghibur.

4. Komunikasi Massa

Komunikasi ini berfungsi untuk menyebarkan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang.

Goran Hedebro, seorang doktor komunikasi yang berkebangsaan Swedia dalam bukunya "*Communication And Society In Developing Nations*" (1982) mengemukakan bahwa peran komunikasi, khususnya komunikasi massa, ditunjukkan untuk :

1. Menciptakan iklim perubahan dengan memperkenalkan nilai-nilai baru untuk mengubah sikap dan perilaku ke arah modernisasi.
2. Mengajarkan keterampilan baru.
3. Berperan sebagai pelipat ganda ilmu pengetahuan.
4. Menciptakan efisiensi tenaga dan biaya terhadap mobilitas seseorang.
5. Meningkatkan aspirasi seseorang.
6. Menumbuhkan partisipasi dalam pengambilan keputusan terhadap hal-hal yang menyangkut kepentingan orang banyak.
7. Membantu orang menemukan nilai baru dan keharmonisan dari suatu situasi tertentu.

Peran komunikasi sangat penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan fungsi komunikasi yang bersifat *persuasif*, *edukatif*, dan *informatif*. Tanpa komunikasi, maka tidak ada proses interaksi, saling tukar ilmu pengetahuan, pengalaman, pendidikan, persuasif informasi/pesan tersebut pada umumnya berlangsung melalui suatu media komunikasi, khususnya bahasa percakapan yang mengandung makna yang dapat dimengerti, atau dalam lambang yang sama. Pengertian pemaknaan bahasa bisa bersifat kongkret atau abstrak.⁸

Peranan komunikasi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu. Rudolph F. Varderber (1978) mengemukakan bahwa komunikasi itu mempunyai dua peran yaitu :

1. Peran sosial, yakni untuk tujuan kesenangan untuk menunjukkan ikatan dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan.
2. Peran pengambilan keputusan, yakni memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada saat tertentu, seperti apakah kita akan kuliah atau tidak, bagaimana belajar untuk menghadapi tes dan sebagainya.

C. Pearson dan Paul E. Nelsom (1979) mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi umum :

1. Untuk kelangsungan hidup sendiri yang meliputi keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi menampilkan diri kita sendiri pada orang lain dan mencapai ambisi pribadi.

⁸ Rosadi Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, h. 82

2. Untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.⁹

Pendidikan jarak jauh adalah sekumpulan metode pengajaran dimana aktifitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pemisahan kedua kegiatan tersebut dapat berupa jarak fisik, misalnya karena peserta ajar bertempat tinggal jauh dari lokasi institusi pendidikan. Pemisah dapat pula jarak non-fisik yaitu berupa keadaan yang memaksa seseorang yang tempat tinggalnya dekat dari lokasi institusi pendidikan namun tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di institusi tersebut. Keterpisahan kegiatan pengajaran dari kegiatan belajar adalah ciri yang khas dari pendidikan jarak jauh.

Sistem pendidikan jarak jauh merupakan suatu alternatif pemerataan kesempatan dalam bidang pendidikan. Sistem ini dapat mengatasi beberapa masalah yang ditimbulkan akibat keterbatasan tenaga pengajar yang berkualitas. Pada sistem pendidikan pelatihan ini tenaga pengajar dan peserta didik tidak harus berada dalam lingkungan geografi yang sama.

Terkait komunikasi dalam pendidikan, ada sejumlah orang yang berperan yakni guru dan siswa. Guru merupakan orang yang dianggap mampu mentransfer materi ajar, gagasan, wawasan lainnya kepada siswa haruslah dipandang sebagai sebuah proses belajar mengajar. Tetapi guru juga tidak boleh anti kritik. Justru dengan kritik dan saran itu akan menambah wawasan lain dan timbal balik dalam belajar akan semakin hidup dan menyenangkan. Jangan sampai guru memiliki sifat otoriter atas semua kebijakan di sekolah saat mengajar. Jangan jadikan siswa sebagai objek. Justru sebaliknya, siswa harus dijadikan subjek dalam sebuah pembelajaran. Di sinilah pentingnya seorang guru memiliki komunikasi yang lancar, baik dan mampu menggerakkan siswa untuk melakukan interaksi. Membuat suasana belajar menyenangkan, nyaman, dan tak tertekan. Guru bukan hanya sebagai orang yang mengajar, tetapi lebih dari itu yakni sebagai orang tua, rekan, maupun sahabat. Karena ada siswa yang tidak mau terbuka kepada orang tua, tetapi kepada guru bisa terbuka terkait dengan persoalan atau masalah yang sedang dihadapinya, sehingga rasa kasih sayang dari seorang guru kepada siswa akan menjadikan motivasi tersendiri. Kemudian guru yang berperan sebagai teman harus mampu membuat siswa bergaul dengan leluasa dalam artian ada batasnya. Jelas, ini akan menambah percaya diri siswa dalam belajar. Karena pada hakikatnya tujuan komunikasi itu adalah bagaimana bisa dan mampu merubah suatu sikap (*attitude*), pendapat (*opinion*), perilaku (*behavior*), ataupun perubahan secara sosial (*social change*). Perubahan sikap seorang

⁹ Zulkifli, ilmu komunikasi, makasar: cv berkah utami, h. 20-21

komunikasikan (siswa) setelah materi dari guru (komunikator) tergambar bagaimana sikap siswa itu dalam keseharian baik di sekolah maupun lingkungannya. Tentunya perubahan itu ke arah yang lebih baik, bukan sebaliknya. Kemudian perubahan pendapat siswa akan terjadi bila gagasan yang diberikan guru bersifat global. Jelas siswa akan menangkap materi ajar itu berbeda-beda, siswa akan mampu menafsirkan apa yang diajarkan oleh guru tadi yang kemudian bisa mengeluarkan pendapat atau beropini. Begitu juga dengan perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya apakah perilaku siswa sudah sesuai apa yang dicontohkan di sekolah, misalnya cuci tangan sebelum makan, berdoa sebelum tidur dan lain-lain. Yang tak kalah pentingnya adalah perubahan sosial, karena persoalan ini lebih kepada hubungan interpersonal, menjadikan hubungan yang lebih baik.

Pada pelaksanaan pendidikan formal atau pendidikan melalui lembaga-lembaga pendidikan sekolah, tampak jelas bahwa proses komunikasi sangat dominan kedudukannya. Hal ini setidaknya tampak dalam proses instruksional, yang dalam dunia pendidikan sampai saat ini masih menduduki posisi dominan. Pendidikan bukan sekedar mengajari anak-anak agar menjadi lebih baik, menjadi pintar, atau sekedar berkomunikasi dengan mereka yang isinya memberikan nasehat supaya mereka berperilaku baik. Namun sudah semakin kompleks, karena melibatkan banyak unsur di dalamnya.

Kedudukan komunikasi dalam pendidikan sangat penting. Komunikasi digunakan di seluruh aspek pendidikan seperti penyampaian pesan, mengajar, memberikan data dan fakta untuk kepentingan pendidikan, merumuskan kalimat yang baik dan benar, semuanya hanya bisa dilakukan dengan penggunaan informasi komunikatif. Komunikasi yang digunakan dalam lingkungan pendidikan yang lebih mempunyai makna menyatu dalam pendidikan. Pengertian umumnya adalah proses komunikasi yang dirancang atau dipersiapkan secara khusus untuk tujuan-tujuan penyampaian pesan-pesan atau informasi pendidikan.¹⁰

Berbeda dengan komunikasi untuk hal-hal yang lainnya, komunikasi pendidikan mempunyai tujuan yang jelas, yakni untuk merubah perilaku sasaran ke arah yang lebih berkualitas, ke arah positif. Komunikasi pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk itu, karena memang harus bisa dipertanggungjawabkan pada akhir dari suatu proses yang dilaksanakannya, yakni melalui suatu evaluasi hasil pendidikan. Jika hasil dari evaluasinya menunjukkan nilai yang jelek, itu bukan semata-mata kekurangberhasilan peserta pendidikan dalam mengikuti proses

¹⁰ <http://4r13s.wordpress.com/2009/11/04/pengertian-dan-peranan-komunikasi/>

komunikasi pendidikan, melainkan juga menunjukkan kegagalan komunikasi pendidikan yang disampaikan oleh komunikator pendidikan di lapangan. Kalau siswa bodoh, bukan semata-mata siswanya yang tidak pandai, melainkan gurunya yang tidak berhasil menyampaikan pesan-pesan pendidikan melalui penggunaan proses komunikasi yang tepat. Dengan kata lain, informasi pendidikan yang disampaikannya tidak komunikatif, atau mungkin juga karena yang disampaikan atau dikomunikasikannya bukan informasi pendidikan. Hal ini demikian, sebab, bisa saja misalnya sang guru dalam menyajikan materi pendidikannya terlalu tinggi tingkat penalarannya, mungkin juga tidak runtut penyampaian, salah menggunakan metode komunikasi, salah memilih strategi, kurang cocok menggunakan media komunikasi, dan sebagainya. Banyak kemungkinan mengapa pendidikan tidak berhasil.

Selanjutnya, menurut Onong Uchjana dalam Ety Nur Inah, komunikasi pendidikan pada umumnya terbagi atas beberapa tujuan yaitu :

1. Agar materi yang kita sampaikan dapat dimengerti.
2. Orang lain, sebagai guru harus, mengerti benar tentang aspirasi siswa yang akan diberi ilmu pengetahuan yang kita sampaikan.
3. Agar gagasan kita diterima orang lain maka perlu pendekatan persuasif.¹¹

F. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam pendidikan sangat penting. Komunikasi digunakan di seluruh aspek pendidikan seperti penyampaian pesan, mengajar, memberikan data dan fakta untuk kepentingan pendidikan, merumuskan kalimat yang baik dan benar, semuanya hanya bisa dilakukan dengan penggunaan informasi komunikatif. Komunikasi dalam pendidikan memiliki peranan yang begitu penting di antaranya: *pertama*, fungsi pengawasan, fungsi ini berupa peringatan dan kontrol maupun kegiatan persuasif. Pengawasan dan kontrol ini dapat dilakukan untuk aktifitas preventif untuk hal-hal yang tidak diinginkan seperti pemberian bahaya narkoba yang dilakukan melalui media masa dan ditunjukkan kepada para pelajar dan lebih luas lagi kepada masyarakat. *Kedua*, fungsi sosial *learning*, fungsi sosial learning ini adalah melakukan guilding dan pendidikan sosial kepada semua orang. Fungsi ini memberikan pencerahan kepada masyarakat dimana komunikasi massa itu berlangsung. Dan *ketiga*, fungsi penyampaian informasi. Fungsi ini merupakan proses penyampaian informasi kepada masyarakat luas

¹¹ Ety Nur Inah, *Ilmu Komunikasi Pendidikan*, Kendari: CV Shadra, 2009, h. 133-

umumnya dan khususnya kepada peserta didik dalam hal penyampaian pesan yang berupa materi yang relevan dengan tujuan instruksional pendidikan.

Tujuan komunikasi dalam pendidikan adalah menyampaikan informasi tentang materi pelajaran yang akan diajarkan, agar materi pelajaran yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami sebagai komunikasi yang kita laksanakan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Cangarah, Hafied. *pengantar ilmu komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007
- Effendi, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi, Teori Dan Prakterk*, Jakarta: PT Ramaja Rosdakarya, 1995.
- Ety Nur Inah, *Ilmu Komunikasi Pendidikan*, Kendari: CV Shadra, 2009.
- Furchan, Arief, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004).
- H.AW. Widjaja, *Ilmu Komunikasi (Pengantar Studi)* Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- <http://4r13s.wordpress.com/2009/11/04/pengertian-dan-peranan-komunikasi/>
- <http://4r13s.wordpress.com/2009/11/04/pengertian-dan-peranan-komunikasi/>.
Tanggal akses 20 April 2013
- <http://psb-psma.org/content/blog/3695-optimalisasi-pemanfaatan-teknologi-informasi-dalam-pendidikan>
- Rosadi Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Siswanto, Asrid, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Bina Cipta, 1977.
- Thomas Pattihawean, *Peran Komunikasi dalam Pendidikan, tt, tt*
- Zulkifli, *ilmu komunikasi*, makasar: cv berkah utami. *tt*